

**PERAN KELUARGA SEBAGAI *SUPPORT SYSTEM*
DALAM REHABILITASI ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM
DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

YOGA PURWANTO

NIM.13250109

Pembimbing:

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si.

NIP.197703172006042001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2489 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KELUARGA SEBAGAI SUPPORT SYSTEM DALAM REHABILITASI
ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA
ANTASENA MAGELANG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yoga Purwanto
NIM/Jurusan : 13250109/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 24 Oktober 2017
Nilai Munaqasyah : 90.1 (A -)

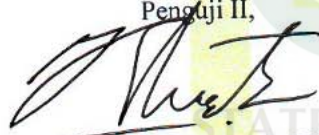
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muflihah, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 24 Oktober 2017
Dekan


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 195600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yoga Purwanto

NIM : 13250109

Judul Skripsi : Peran Keluarga Sebagai *Support* Sistem Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing Skripsi

Andayani, S.IP., MSW.
NIP.197210161999032008

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si.
NIP.197703172006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Purwanto
NIM : 13250109
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Peran Keluarga Sebagai *Support* Sistem Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Yoga Purwanto
NIM. 13250109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua Ayahanda Joko Sutiyo dan Ibunda Sulastri yang telah
senantiasa memberikan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses kuliah
hingga penyelesaian skripsi

Kakak dan adik tercinta yang telah memberikan motivasi dan senantiasa
menemani dalam proses penulisan skripsi

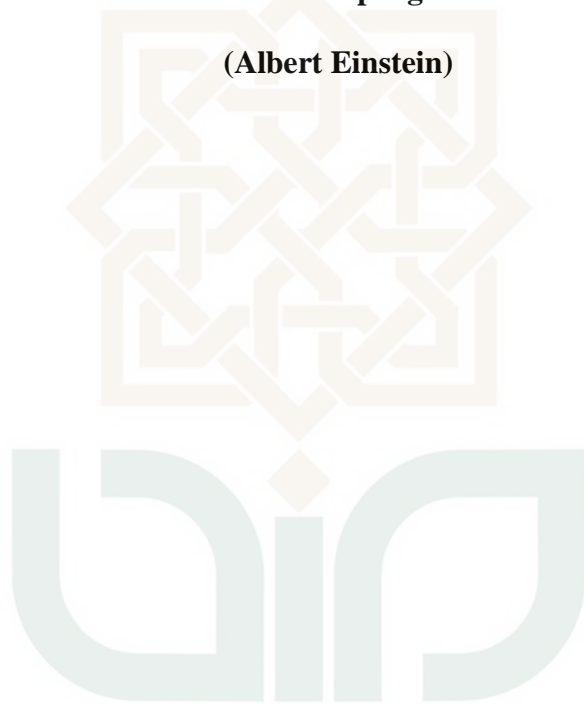


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tanda sejati dari kecerdasan bukan pengetahuan melainkan imajinasi

(Albert Einstein)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan karya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Andayani, S.IP., M.SW., selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuan yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar,
3. Drs. Lathiful Khuluq, M.A, BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi,
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas bimbingan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini,
5. kedua orang tua penulis Bapak Joko Sutyatno dan Ibu Sulastri yang telah mendukung, memotivasi, dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini,
6. para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik dan memberikan arahan selama masa studi penulis,
7. staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga,
8. kepala PSMP Antasena Magelang beserta jajarannya,
9. para informan PSMP Antasena Magelang atas informasi yang diberikan,
10. teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013,
11. teman-teman KKN Saptosari 2016,

12. serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Penulis,

Yoga Purwanto
NIM. 13250109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yoga Purwanto 13250109, Peran Keluarga Sebagai *Support* Sistem Dalam Rehabilitasi Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang Jawa Tengah, Skripsi. Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017.

Anak berhadapan dengan hukum sangat membutuhkan rehabilitasi sosial, yang salah satunya ada di PSMP Antasena Magelang. Selama proses rehabilitasi berlangsung keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan perannya dalam membantu proses rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dan dampak dari keluarga sebagai *support* sistem dalam rehabilitasi sosial.

Teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi fungsi keluarga, peran keluarga dan bentuk-bentuk dukungan sosial. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah 3 keluarga penerima manfaat dan informan tambahan sebagai penghubung dengan sumber. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi serta analisis data dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari informan, peran keluarga lebih menonjol ketika anak dalam masa rehabilitasi. Fungsi-fungsi dari keluarga lebih terlihat dalam proses rehabilitasi serta dukungan yang diberikan keluarga lebih meningkat. Dari hasil penelitian dampak dari peran keluarga dalam rehabilitasi sosial sangat besar bagi perkembangan dan perubahan perilaku penerima manfaat.

Kata Kunci: PSMP Antasena, anak berhadapan dengan hukum, peran keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	32
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM	39
A. Sejarah dan Letak Geografis PSMP Antasena	39
B. Visi dan Misi PSMP Antasena	41
C. Struktur Organisasi	42
D. Sumber Daya PSMP Antasena	44
E. Sarana dan Prasarana.....	46
F. Progam PSMP Antasena.....	47
G. Jenis Kegiatan	49
H. Penerima Manfaat.....	54

I. Sasaran Kegiatan dan Wilayah Kerja.....	59
J. Syarat dan Kelengkapan Penerima Manfaat.....	61
K. Prosedur Penerimaan Penerima Manfaat	62
BAB III PENYESUAIAN DIRI ANAK DI PANTI SOSIAL MARSUDI	
PUTRA ANTASENA MAGELANG JAWA TENGAH	63
A. Peran Keluarga	63
B. Dampak dari peran keluarga dalam rehabilitasi	72
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jabatan Pegawai PSMP Antasena Magelang	44
Tabel 2	Berdasarkan Umur Penerima Manfaat PSMP Antasena	45
Tabel 3	Jenis Kasus Penerima Manfaat PSMP Antasena	54
Tabel 4	Agama Penerima Manfaat PSMP Antasena	55
Tabel 5	Pendidikan Terakhir Penerima Manfaat PSMP Antasena	55
Tabel 6	Pekerjaan Orang Tua Penerima Manfaat PSMP Antasena	56
Tabel 7	Daerah Asal Penerima Manfaat PSMP Antasena	57
Tabel 8	Daerah Asal Penerima Manfaat PSMP Antasena Tahun 2017	58
Tabel 9	Agama Orang Tua Penerima Manfaat PSMP Antasena Bulan Juli Tahun 2017	59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat berkembang, dan mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Pendidikan tak luput kaitannya dengan keluarga karena keluarga merupakan tempat awal bagi pendidikan anak. Keluarga juga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan pola kepribadian anak. Orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju yang diharapkan, agar dapat tercipta keluarga yang harmonis.

Sebelum melangkah lebih jauh, akan lebih baik jika kita mengetahui apa itu keluarga. Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya. Ini disebut keluarga batih (*nuclear family*). Keluarga yang diperluas (*extended family*) mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami isteri. Keluarga mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, dan menolong serta melindungi yang lemah, khususnya orang tua yang telah lanjut usia. Kondisi khusus di Indonesia, terutama di kota-kota, dianggap anggota keluarga juga termasuk pembantu rumah tangga.¹ Keluarga adalah

¹ Setiono Kusdwiratri, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm 24.

suatu lembaga yang dibangun atas dasar pertalian perkawinan (kehidupan) suami-isteri. Dari sini kemudian terdapat anggota lain yang bernama anak dan terkadang ikut hadir pula saudara-saudara yang lain.² Keluarga dalam pandangan Abin Syamsudin adalah salah satu mata rantai kehidupan yang paling esensial dalam sejarah perjalanan hidup anak manusia.³ Dari beberapa uraian tentang definisi keluarga, dapat disimpulkan definisi keluarga adalah suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu lainnya.⁴

Untuk dapat membentuk karakter anak peran tempat pendidikan sangat menentukan, khususnya keluarga. Tiga tempat yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan fondasi perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Dikutip oleh Lazarus, Freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak. Menurutnya, periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga.⁵ Masalah pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah masalah yang

² Paul B.Horton dan Chester I Hunt, *Sosiologi*, alih bahasa Aminudin Ram dan Tita Sobari, Edisi iv. IV (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm.268.

³ Jalaluddin Rahmat dan Muhtar ganda Atmaja, *Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 5

⁴ Paul B.Horton dan Chester I Hunt, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm 268

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 49

menyangkut perlindungan kesejahteraan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya, tangguh, cerdas dan berbudi luhur.

Berbicara mengenai problematika yang ada di keluarga, salah satunya adalah fenomena “Pembangkangan”. Pada masa sebelum menginjak remaja, mereka akan selalu menuruti kehendak orang tuanya, namun ketika mereka memasuki masa remaja, pandangan mereka cenderung akan berubah. Remaja memiliki keinginan untuk bebas dan tidak terkekang lagi dari orang tua.

Remaja mengkritik dan membantah apa yang dikatakan ataupun yang disuruh orang tuannya. Seringkali dia berpegang kepada pendapatnya, tidak mau kalah serta keras kepala. Anak yang sedang menuju remaja tidak senang dengan campur tangan orang tua dalam urusan pribadi mereka. Mereka menganggap bahwa campur tangan itu merupakan ketidakmampuan pribadi untuk menyelesaikan permasalahan mereka. Terkadang ada anak yang rasa tidak senangnya itu diungkapkan dengan tegas dan terang-terangan, serta ada pula yang tidak berani berterus terang kepada orang tua.

Di samping itu, tidaklah mudah bagi anak untuk menerima sesuatu pendapat yang mengatakan bahwa campur tangan orang tua terhadap mereka, tak lebih dari ungkapan perhatian akan pentingnya mereka sendiri. Bahkan mereka memandang campur tangan itu sebagai bentuk dari kekuasaan. Orang tua yang tidak mengerti ciri khas pertumbuhan pada masa anak menuju remaja itu, akan menyangka bahwa kelakuan anak itu akibat dari pengaruh teman

yang tidak baik, oleh karenanya mereka sering memberi nasehat terutama dalam memilih teman sepeergaulan. Pertengkaran itu mungkin berakhir dengan tunduknya anak kepada perintah orang tua, atau semakin berkeras menentangnya. Kepribadian anak itu akan ditentukan pula oleh hasil pertentangan itu, baik mereka tunduk dan menerima perintah orang tua, atau menentang dan melawan kepada mereka. Pertumbuhan mereka dalam hal ini tidak akan sehat, apabila orang tua tidak menunjukkan perhatian dan pengertian yang sehat terhadap ciri khas masa masa seperti ini.⁶

Dalam pertumbuhannya, remaja sangat membutuhkan pengawasan dari keluarga agar tidak terjerumus kedalam tindakan negatif ataupun kriminal. Anak yang terjerumus ke dalam tindakan kriminal ataupun melanggar hukum disebut dengan ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum). Dalam kepustakaan hukum, ABH disebutkan adalah Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah mencapai usia 12 (dua belas) tahun tetapi belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah. Anak sebagai pelaku atau anak yang berkonflik dengan hukum adalah anak yang disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum, dan memerlukan perlindungan. Dapat juga dikatakan anak yang harus harus mengikuti prosedur hukum akibat kenakalan yang telah dilakukannya.⁷

Dari tabulasi bank data kasus perlindungan anak yang dimiliki KPAI, dari tahun 2011 hingga 2016 sebanyak 7.132 ABH. Jenis ABH ini masih

⁶ Daradjat Zakiah, *Problema Remaja di Indonesia* ,(Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm 140

⁷ <http://www.kpai.go.id/artikel/implementasi-restorasi-justice-dalam-penanganan-anak-bermasalah-dengan-hukum/>

dibagi tiga, yakni ABH sebagai pelaku, ABH sebagai korban dan ABH sebagai saksi. Mirisnya, ABH sebagai korban lebih banyak dari dua jenis ABH yang lain. Rinciannya, ABH sebagai korban sebanyak 4.086 pengaduan, ABH sebagai pelaku sebanyak 3.010 dan ABH sebagai saksi 36 laporan. Posisi kedua anak yang terseret masalah menyangkut kasus keluarga dan pengasuhan alternatif yakni sebanyak 3.875 laporan. Berikutnya sektor pendidikan sebanyak 2.252 laporan kasus. Kemudian, kesehatan dan napza sebanyak 1.706 kasus. Lalu, pornografi dan cyber crime sebanyak 1.462 kasus. Posisi berikutnya adalah trafficking dan eksploitasi sebanyak 1.158 kasus. Lalu, sektor agama dan budaya, sebanyak 832 kasus anak. Di bawahnya adalah sektor sosial dan anak dalam situasi darurat yakni sebanyak 806 kasus. Data anak sebagai korban kelalaian orang tua atau lingkungan sebanyak 439 kasus. Dan terakhir terkait hak sipil dan partisipasi sebanyak 359 kasus.⁸

Di antara penyimpangan yang dilakukan anak, persoalan anak yang berhadapan dengan hukum menjadi perbincangan publik yang serius. Selama Januari-November 2016 Polresta Solo menangani 27 kasus anak berhadapan dengan hukum. Kasus ABH yang masuk meliputi penganiayaan, penggeroyokan dan juga pencurian. Dari data tersebut, kasus penggeroyokan mendominasi dengan 22 kasus. Dari jumlah tersebut 13 orang menjadi pelaku dan sembilan menjadi korban. Pelaku dan korban rata-rata berumur 16-18

⁸ Hukum Online, *Dilema Anak Berhadapan Dengan Hukum dengan Penerapan UU SPPA*, <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt579220ac6fafc/dilema-anak-berhadapan-hukum-dengan-penerapan-uu-sppa> diakses tanggal 5 April 2017

tahun serta masih duduk di bangku SMA/SMK. Mengenai faktor penyebab utama, AKP Hastin Mahardjanti menjelaskan ada 3 faktor yaitu, faktor ekonomi, keluarga dan pendidikan. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting untuk mencegah terjadinya kasus ABH. Anak yang mendapatkan perhatian orang tua tidak rentan terhadap penyimpangan.⁹

Peran pekerja sosial dalam hal ini tentunya sangat perlu untuk dibutuhkan, terutama bagi pekerja sosial yang berada di bidang anak. Karena pekerja sosial anak memiliki beberapa peran yang tentunya dapat membantu mengembalikan keberfungsian anak yang bermasalah. Salah satu panti yang khusus menangani anak berhadapan dengan hukum adalah Panti Sosial Marsudi Putra Antasena (PSMP) Magelang. Adapun tugas pokok dari panti tersebut adalah Memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat prefentif, kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial dan pelatihan keterampilan, resosialisasi serta bimbingan lanjut bagi ABH agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian dan penyiapan standar pelayanan dan rujukan. PSMP antasena merupakan panti di bawah koordinasi Kementrian Sosial yang menangani anak berhadapan dengan hukum baik itu dari diversi (pengalihan perkara), maupun dari hasil putusan pengadilan.¹⁰

⁹Muhammad Ismail, Polresta Solo Tangani 27 Kasus ABH, <http://www.solopos.com/2016/12/07/11-bulan-polresta-solo-tangani-27-kasus-anak-berhadapan-hukum-774526> diakses 20 mei 2017.

¹⁰Kemensos, *PSMP Antasena*, <http://antasena.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=10> diakses tanggal 5 April 2017

Dalam penanganannya tentu ada kolaborasi antara pekerja sosial dan peran keluarga sebagai *support* sistem dalam pendampingan anak berhadapan dengan hukum. Relasi antara peksos dan keluarga harus tetap dijaga agar komunikasi dengan anak tetap terjaga dengan baik. Meskipun peranan peksos lebih dominan didalam panti, namun peran keluarga tidak boleh dianggap sebelah mata, mengingat keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak, merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak yang berhadapan dengan hukum. Adanya dukungan penuh dari keluarga akan membawa energi tersendiri dan menumbuhkan kepercayaan diri bagi anak berhadapan dengan hukum untuk mencoba dan mempelajari hal-hal yang dialami dalam kehidupannya. Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam mengenai peran keluarga khususnya di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang dalam pendampingan anak berhadapan dengan hukum.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran keluarga dalam membantu menyelesaikan permasalahan anak yang berhadapan dengan hukum di PSMP Antasena Magelang ?
2. Bagaimana dampak dari peran keluarga terhadap rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan peran keluarga dalam membantu menyelesaikan permasalahan anak yang berhadapan dengan hukum.
2. Untuk menggambarkan dampak dari peran keluarga terhadap dalam rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan tentang peranan keluarga dalam mengatasi permasalahan anak yang berhadapan dengan hukum.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PSMP Antasena Magelang dalam upaya pendampingan anak yang berhadapan dengan hukum.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rahayu Dwi Pamungkas dengan judul “ *Peran Keluarga Dalam Pembinaan Kepribadian Sosial Remaja*”. Penelitian ini memfokuskan pada peran keluarga serta upaya keluarga dalam melakukan pembinaan terhadap kepribadian sosial remaja. Bentuk dari penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, peran keluarga sangat penting terhadap anak khususnya remaja. Kedua, Pendidikan di dalam keluarga merupakan pembentuk sebuah karakter anak. Ketiga, keluarga merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi kehidupan anak. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Dwi Pamungkas hanya membahas peran keluarga dalam pembinaan kepribadian sosial remaja yang objeknya adalah remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada peran keluarga sebagai support sistem dalam pendampingan anak berhadapan dengan hukum di PSMP Antasena.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh irawati dengan judul “*Peranan Keluarga Dalam Pengembangan Sikap Sosial Pada Awal Masa Kanak-Kanak*”. Metode penelitian yang digunakan adalah literer atau penelitian perpustakaan. penelitian ini memfokuskan pada peran dan upaya keluarga dalam mengembangkan tindakan sosial anak pada tahap awal, yaitu kanak-

¹¹ Rahayu Dwi Pamungkas, *Peran Keluarga Dalam Pembinaan Kepribadian Sosial Remaja*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan pemikiran islam fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

kanak. Hasil dari penelitian irawati adalah keluarga memiliki peranan penting dalam pengembangan sikap sosial anak pada awal masa kanak-kanak. Peranan keluarga yang pertama, keluarga merupakan unsur utama yang mampu membantu pengembangan sikap sosial anak. Kedua, keluarga merupakan tempat sosialisasi untuk melatih anak bersikap sosial seperti pemeliharaan hak-hak orang lain dan mengajarkan tata krama yang berlaku. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dan irawati adalah bahwa studi yang penulis lakukan lebih fokus pada peran keluarga sebagai *support* sistem dalam pendampingan anak berhadapan dengan hukum, sedangkan yang dibahas oleh irawati adalah upaya pembinaan kepribadian anak usia remaja sebagai wujud peran dari keluarga.¹²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Imam Muklis dengan judul “*Peran Keluarga terhadap pernikahan dini*”. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada peran keluarga dalam pencegahan pernikahan dini. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, keluarga masih ikut serta dalam urusan rumah tangga pelaku pernikahan dini. Kedua, hubungan antara keluarga dan pelaku pernikahan dini terjaga dengan baik. Ketiga, pelaku pernikahan dini tidak mendapatkan pendidikan dari keluarganya baik secara umum maupun agama, yang kaitannya dengan pernikahan. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dan imam Muklis adalah bahwa studi yang penulis lakukan lebih fokus pada peran keluarga sebagai *support* sistem dalam pendampingan anak berhadapan dengan hukum,

¹² Irawati, *Peranan Keluarga Dalam Pengembangan Sikap Sosial Pada Awal Masa Kanak-Kanak*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005)

sedangkan yang dibahas oleh Imam Muklis adalah peran yang diberikan orang tua dalam pencegahan pernikahan dini.¹³

Dari contoh penelitian yang sudah ada, sejauh penulis ketahui belum ada penelitian yang membahas tentang peran keluarga sebagai support sistem dalam pendampingan anak berhadapan dengan hukum yang tentunya sangat berkaitan dengan strategi yang dilakukan keluarga dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini akan membahas teori yang berkaitan dengan pokok pembahasan, sehingga menjadikan suatu landasan dalam proses penelitian. Selain itu, guna memudahkan penulis dalam memperoleh data dan mengkajinya ketika melakukan penelitian.

1. Tinjauan Tentang Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi mendasar keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.¹⁴

¹³ Imam Muklis, *Peran Keluarga Terhadap Pernikahan Dini*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012).hlm. 3

b. Jenis Keluarga

Berdasarkan keberadaan anggota keluarga, maka dari itu keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :¹⁵

a) Keluarga inti (*Nuclear Family*)

Keluarga inti adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu : Suami-ayah, istri-ibu, dan anak-kandung.

b) Keluarga batih (*Extended Family*)

Keluarga batih adalah keluarga yang didalamnya terdapat posisi lain selain ketiga posisi di atas atau keluarga inti. Adapun keluarga batih terdapat beberapa bentuk yaitu :

a. Bentuk keluarga bercabang (*Stem Family*)

Keluarga bercabang terbentuk ketika seorang anak yang sudah menikah dan masih tinggal satu rumah dengan orang tuanya.

b. Bentuk keluarga berumpun (*Lineal Family*)

Bentuk ini terjadi ketika lebih dari satu anak yang sudah menikah dan tetap tinggal satu rumah dengan orang tuanya.

c. Bentuk keluarga beranting (*Fully Extended*)

Bentuk ini terjadi ketika didalam suatu keluarga terdapat generasi ketika (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 6-7.

c. Peranan keluarga

Peran (*role*) adalah proses di mana suatu kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁶ Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa konsep, yaitu :¹⁷

1. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat terhadap seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
2. Peranan nyata (*anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang secara nyata dalam menjalankan suatu peranan.
3. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang memiliki satu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

¹⁶ Soerjono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1970), hlm.212

¹⁷ Bruce J.Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rinneka Cipta, 1992), hlm. 97

4. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
5. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan diikuti.
6. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
7. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan-harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian dan kewajiban yang saling bertentangan satu sama lain.

Peran yang dimiliki seseorang memiliki beberapa ciri yaitu :¹⁸

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian dalam aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang didapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur masyarakat.

¹⁸ Bruce J.Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1992), hlm. 98

Dalam peranan, ada beberapa hal yang patut untuk diperhatikan, yaitu:

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut seharusnya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat.

Peran dari komponen keluarga dalam fungsinya masing-masing adalah :

a) Peran Ayah

Ayah adalah sosok tertinggi dalam keluarga. Ayah merupakan pemimpin atau kepala keluarga dan figur orang yang bertanggung jawab atas keluarganya.

Peran ayah dalam keluarga berdasarkan Ngalim Purwanto (1994), yaitu :¹⁹

- a) Sumber kekuasaan (Kepala) di dalam keluarga
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan

¹⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 72

f) Sebagai pendidik dalam segi-segi rasional

b) Peran ibu

Ibu merupakan sosok pendamping ayah. Ibu membantu ayah sebagai pemimpin keluarga dan meringankan beban atau kewajiban suami dalam keluarga. Walaupun tugasnya hanya membantu, akan tetapi tugasnya tidaklah lebih ringan dari tugas seorang ayah. Dalam menjalankan perannya seorang ibu dalam keluarga haruslah pandai dan berakhlak baik, sehingga ia dapat menjalankan tugasnya membantu kepala keluarga secara optimal.

Peran ibu dalam keluarga diantaranya :²⁰

- a) Sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional

d. Fungsi Keluarga

Berdasarkan pendekatan budaya, keluarga sekurang-kurangnya memiliki tujuh fungsi sebagai berikut :²¹

1) Fungsi Biologis

Bagi pasangan suami istri, fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 81

²¹ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, cet. II (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm 48-50

2) Fungsi Edukatif

Fungsi pendidikan mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan sehingga terdapat proses saling belajar di antara anggota keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anak, terutama di saat anak belum dewasa. Kegiatannya antara lain melalui asuhan, bimbingan, contoh dan teladan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu perkembangan kepribadian anak yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan skill.

3) Fungsi Religius

Fungsi religius berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya kepada kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orang tua, sebagai tokoh inti dan panutan dalam keluarga untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarga.

4) Fungsi Protektif

Fungsi protektif (perlindungan) dalam keluarga untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin akan timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga. Fungsinya adalah untuk

menangkal pengaruh kehidupan yang sesat pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

5) Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial sehingga kehidupan disekitarnya dapat dimengerti oleh anak dan pada gilirannya anak dapat berpikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi anak antara lain ialah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan dan keagamaan.

6) Fungsi Rekreatif

Fungsi ini tidak harus dalam membentuk kemewahan, serba ada, dan pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis di dalam keluarga. Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu memberikan perasaan bebas dari kesibukan sehari-hari. Disamping itu fungsi rekreatif dapat diciptakan diluar rumah tangga, seperti mengadakan kunjungan sewaktu-waktu ke tempat-tempat yang bermakna bagi keluarga.

7) Fungsi Ekonomis

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomi berkaitan dengan mencari nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan biaya keluarga.

e. Keluarga Sebagai Suatu Sistem

Keluarga merupakan multibodied organism yang berarti organisme yang terdiri dari banyak badan. Keluarga merupakan satu kesatuan bukan merupakan kumpulan individu. Ibarat amoeba, keluarga mempunyai komponen-komponen yang membentuk organisme keluarga itu. Komponen-komponen itulah yang disebut anggota keluarga.²² Didalam sistem keluarga terdapat beberapa subsistem yaitu:²³

- a) *Marital Subsystem* ; merupakan sistem perkawinan antara sepasang manusia, yaitu suami dan isteri. Dalam hal ini peranan utama dari perkawinan adalah untuk mencapai kepuasan atas dasar cinta dan penghargaan. Subsistem ini memiliki peran yang berbeda jika dibandingkan dengan peran orang tua terhadap anaknya. *Marital Subsystem* berkaitan dengan perhatian antara suami dan isteri, sedangkan subsistem orang tua (*Parental Subsystem*) berkaitan dengan pola interaksi dalam memberikan perhatian terhadap anak.

²² Willis, S., *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 50.

²³ *Ibid.*, hlm. 51

b) *Parental Subsystem* ; memiliki beberapa peran utama yakni, memberikan perhatian, kasih sayang, dan membesarkan anak-anak sehingga menjadi manusia yang berguna. Subsistem ini bisa pula terdiri dari ayah-ibu saja, namun bisa pula terdiri dari orang tua ditambah anggota keluarga lain(kakek-nenek) bahkan badan lain (panti penitipan anak-anak). Suami isteri berbeda peran dengan ayah ibu, akan tetapi keduanya menyatu dalam sistem keluarga. Peranan itu saling tumpang tindih. Sebagai contoh, seorang isteri adalah ibu dari anaknya, anak dari ibu bapaknya dan isteri dari suaminya. Jika ia bekerja dan kuliah tentunya peranannya menjadi semakin luas.

c) *Sibling System* ; merupakan subsistem anak-anak dalam sistem keluarga. Diantara anak-anak terdapat suatu interaksi. Mereka belajar berhubungan dengan keluarga dan teman-teman di luar keluarga, seperti sekolah dan masyarakat. Hal ini akan menyebabkan hubungan dengan saudara-saudara dan teman-teman dikembangkan dalam hubungan sosial di rumah dan di luar rumah.

f. Keluarga sebagai *support system* (Sistem Pendukung)

a) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dikukuhkan dengan hubungan pernikahan yang memberikan pengaruh pada keturunan dan lingkungannya. Menurut sarafino, dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang

dirasakan individu yang diterima dari orang lain atau kelompoknya. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok.²⁴ Santrock menjelaskan bahwa keluarga berperan sebagai tokoh penting dalam sosialisasi anak dan merupakan sistem pendukung ketika anak menjajaki dunia sosial yang lebih luas. Dukungan keluarga merupakan hal terpenting dalam proses penyesuaian diri individu. Hal ini dikarenakan keluarga memberikan sebuah ekspresi kehangatan, empati dan penerimaan yang ditunjukkan keluarga.²⁵

b) Sumber-sumber Dukungan

Dukungan dapat diterima individu dari orang-orang terdekat maupun orang yang dihargai atau dihormati. Menurut House dukungan dapat bersumber dari pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, pengasuh, serta tenaga ahli kesehatan atau kesejahteraan.²⁶ Rodin & Salovey mengutip dari smet mengatakan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan yang paling penting. Pasangan atau keluarga merupakan sumber utama dukungan yang paling berpengaruh bagi individu.²⁷

²⁴ Erdward, *Sarafino, Health Psychology, Biopsychosocial Interaction 3*, (New York: 1997), hlm 98.

²⁵ Santrock, *Life Spam development*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 41

²⁶ Cohen, dkk, *Sosial Support And Health*, (florida: Academic Press, 1985), hlm. 101.

²⁷ Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 133

c) Bentuk-bentuk Dukungan

Dalam sebuah dukungan sosial tentunya ada bentuk suatu dukungan, berikut merupakan bentuk dukungan sosial menurut Taylor yaitu:²⁸

1. *Tangible Assistance* (bantuan nyata) bantuan ini meliputi penyediaan materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan atau barang.
2. *Informational Support* (dukungan informasi) yaitu pemberian informasi yang dibutuhkan bagi individu.
3. *Emotional Support* (dukungan emosional) bantuan ini bertujuan untuk menenangkan hati individu serta menunjukkan bahwa individu merupakan individu yang berharga dan dipedulikan.
4. *Invisible Support* (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

Menurut Sarafino ada lima bentuk dukungan, yaitu:²⁹

1. Dukungan emosional, dukungan ini meliputi ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tentram, merasa memiliki dan dicintai saat mengalami tekanan.

²⁸ Taylor, Shelley, "Health Psychology, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2002) hlm. 180

²⁹ Erdward, Sarafino, *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction 3*, (New York: 1997), hlm 98.

2. Dukungan penghargaan, berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
3. Dukungan instrumental, berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
4. Dukungan informatif, mencakup pemberian nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan individu.
5. Dukungan jaringan, memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Sedangkan menurut Cohen dan Hoberman menyatakan bahwa bentuk dukungan sosial ada 4 yaitu (1) Tangible Support atau dukungan yang berupa bantuan nyata, (2) Appraisal Support atau dukungan penilaian berupa apresiasi atau penghargaan, (3) Self-esteem Support atau dukungan harga diri berupa dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri, (4) Belonging Support atau disebut dukungan menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.³⁰

d) Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Cohen & Syme menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:³¹

³⁰ Cohen, dkk, *Social Support And Health*, (Florida: Academic Press, 1985), hlm. 95

³¹ *Ibid.*, hlm. 10.

1. Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, kerabat, ataupun orang yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.

2. Jenis Dukungan Sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

3. Penerima Dukungan Sosial

Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian, peran sosial dan kebudayaan akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan.

4. Permasalahan yang dihadapi

Ketetapan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.

5. Waktu pemberian dukungan

Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi yakni ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna pada situasi lain.

2. Tinjauan Tentang Rehabilitasi Sosial

a. Pengertian Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *rehabilitation*, yang artinya mengembalikan seperti semula karena suatu hal yang

berakibat pada kemampuan kehilangan seseorang, kemampuan yang hilang ini dikembalikan seperti semula sesuai dengan kondisi sebelum terjadinya musibah yang dialami.³² Sedangkan sosial merupakan semua hal yang berkaitan dengan masyarakat, yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.³³

“Jadi Rehabilitasi sosial adalah serangkaian tindakan untuk mengembalikan keberfungsian sosial seseorang, melalui serangkaian proses intervensi yang dimulai dengan upaya pemulihan secara fisik, penanganan masalah kejiwaannya, yang dilanjutkan dengan program-program perubahan perilaku untuk upaya penyesuaian psikososialnya, serta latihan vokasional bagi yang telah memiliki kewajiban.”³⁴

b. Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial

Pelaksanaan operasional pelayanan dan rehabilitasi sosial di panti sosial berpedoman pada Keputusan Kemeentrian Sosial RI No.40/HUK/2004 tentang Prosedur Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial.³⁵ Sedangkan proses pelayanan, terdapat alur pelayanan sesuai dengan pedoman yang ada pada setiap panti, namun secara umum alur pelayanannya adalah sebagai berikut :³⁶

1. Alur Pelayanan

Pada prinsipnya alur pelayanan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) terdiri dari dua bagian, yakni

³² Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi Untuk Individu Yang Membutuhkan layanan Khusus*, (Padang : Depdiknas,2003), hlm. 12.

³³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2001), hlm. 718.

³⁴ Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, *Pedoman Operasional Komite Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012), hlm 9.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 15

³⁶ *Ibid.*, hlm. 16

bagian pertama adalah proses penyesuaian dan pemahaman diri, sedangkan bagian kedua adalah pelayan lanjutan.

a) Tahap penyesuaian dan Pemahaman Diri

Pada tahap ini, lembaga sosial yang bersangkutan melakukan seleksi dan identifikasi masalah ABH. Disini panti sosial berhak menolak atau menerima ABH untuk memperoleh pelayanan. ABH diberikan pelayanan sesuai dengan permasalahannya. Tahap ini membutuhkan waktu kurang lebih dua sampai enam minggu, serta terdapat suatu kegiatan yang harus diikuti anak. Kegiatan yang dilakukan meliputi orientasi, observasi dan penelusuran file anak.

b) Tahap Pelayanan Lanjutan

Pada tahap lanjutan, dengan mengikuti pola operasional pelayanan yang ada pada setiap panti sosial yang menjadi rujukan ABH dalam rehabilitasi sosial. Pada umumnya ABH akan mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang sama.

Berikut beberapa proses dalam pelayanan lanjutan :

2. Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Pelaksanaan rehabilitasi sosial merupakan upaya lembaga sosial dalam memberikan intervensi yang sesuai dengan kondisi yang dialami ABH berdasarkan hasil assesmen yang dilakukan. Secara umum disetiap panti sosial ada beberapa pelayanan terhadap proses rehabilitasi sosial yang secara garis besar terdapat

empat hal yang bersifat bimbingan dasar. Empat hal tersebut adalah bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan.

3. Resosialisasi

Resosialisasi merupakan serangkaian bimbingan dua arah dimana satu pihak menyiapkan penerima manfaat agar bisa berintegrasi terhadap kehidupan serta penghidupan masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku, sedangkan pihak lainnya menyiapkan masyarakat daerah asal atau dilokasi penempatan kerja agar dapat diterima oleh masyarakat, diperlakukan, dan diajak untuk membaur.

4. Reintegrasi Sosial

Reintegrasi sosial merupakan pelayanan berupa penyaluran dan bimbingan lanjut terkait dengan pengembalian secara utuh penerima manfaat ke dalam lingkungan sosial kembali, baik keluarga maupun masyarakat asalnya.

5. Evaluasi dan Terminasi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan tingkat keberhasilan proses rehabilitasi sosial terkait dengan perubahan yang terjadi oleh ABH. Sesuai dengan prosedur penanganan pekerja sosial, evaluasi digunakan untuk mengetahui *output* yang ingin dicapai. Ketika semuanya berjalan dengan baik, dilakukan terminasi atau

pemutusan pelayanan antara lembaga yang bersangkutan dengan penerima manfaat.

c. Indikator Keberhasilan Rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum

Indikator keberhasilan dasar ABH bisa terpenuhi dan juga menurunnya perilaku penyimpangan terhadap ABH. Berikut adalah indikator untuk mengetahuinya:³⁷

- 1) Prosentase ABH yang mendapatkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar meningkat.
- 2) Menurunnya prosentase anak yang mengalami masalah sosial atau penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak.
- 3) Meningkatnya kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan peningkatan potensi diri / keterampilan.
- 4) Meningkatnya prosentase orang tua/keluarga yang bertanggung jawab dalam pengasuhan dan perlindungan anak.

3. Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH)

a. Definisi ABH

Pengertian anak kaitannya dengan anak berhadapan dengan hukum terdapat pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yaitu pasal 1 ayat (2) berbunyi Anak yang Berhadapan dengan Hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang

³⁷ Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No 15 A/ HUK/ 2010, Panduan Umum Progran Kesejahteraan Sosial Anak, hlm 15

menjadi saksi tindak pidana dan ayat (3) yang menyatakan bahwa anak yang berkonflik dengan hukum yang disebut anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.³⁸

Adapun anak yang berhadapan dengan hukum mempunyai hubungan dengan sistem peradilan pidana berdasarkan sebab-sebab berikut:³⁹

- 1) Disangka, didakwa atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum
- 2) Telah menjadi korban akibat perbuatan melanggar hukum yang dilakukan orang/ kelompok orang/ lembaga/ negara terhadapnya
- 3) Telah melihat, mendengar, merasakan, atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.
- 4) Anak sebagai pelaku adalah anak yang disangka, didakwa atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum dan memerlukan perlindungan.
- 5) Anak sebagai korban adalah anak yang telah mengalami penderitaan fisik/ psikis/ seksual/ sosial/ akibat perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan orang/ kelompok orang/ lembaga/ negara terhadapnya dan memerlukan perlindungan.

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 1 ayat (2) dan (3).

³⁹ Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, *Pedoman Operasional Komite Pelindungan dan Rehabilitasi sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012), hlm 7.

- 6) Anak sebagai saksi adalah anak yang telah melihat, mendengar, merasakan, atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.

b. Definisi Kenakalan Anak

Dalam perkembangannya anak nakal lebih dikenal di kalangan masyarakat sebelum munculnya istilah anak berhadapan dengan hukum. Istilah penggantian ini karena istilah anak nakal menunjukkan makna negatif sehingga muncul upaya penggantian istilah. Tidak ada satu pasalpun yang memberikan batasan anak nakal dapat dilihat dalam pasal 1 butir 2, yang menyatakan bahwa anak nakal adalah:⁴⁰

- a) Anak yang melakukan pidana
- b) Anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan dilarang bagi anak, baik menurut hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Kenakalan anak diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh anak yang berdampak kepada pelanggaran hukum-hukum yang berlaku, bentuk kenakalan tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:⁴¹

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum, misalnya: Menentang orang tua, membolos,

⁴⁰ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana bagi anak*, (Jakarta: rajawali, 2012), hlm 29.

⁴¹ Etty Padmini, Peran Pekerja Sosial dalam Pelayanan Anak Nakal di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: B2P3KS, 2009), hlm. 28.

kebut-kebutan di jalanan, tawuran, mabuk-mabukan, membawa senjata yang dapat membahayakan orang lain, dan lain sebagainya.

- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan mengenakan sanksi berdasarkan hukum atau undang-undang yang berlaku, misal: perjudian, pemerasan, pemalakan, pencopetan, penjarahan, pemerkosaan, pengrusakan, pembakaran, pengroyokan, penganiayaan, pembunuhan, narkoba dan lain sebagainya.

c. Faktor Penyebab Penyimpangan yang Dilakukan oleh Anak

Faktor-faktor anak yang menyebabkan berhadapan dengan hukum adalah bisa dari internal anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosialnya. Berikut merupakan faktor-faktornya:⁴²

1) Faktor Internal Anak

Teori yang berkembang mengenai ABH diantaranya adalah teori psikologi. Teori tersebut menitik beratkan tentang sebab-sebab perilaku anak dari aspek psikologis. Faktornya : intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang tidak terkontrol dan lain sebagainya.

2) Faktor Keluarga

Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak nyaman, jelas membuahkan masalah psikologis personal dan penyesuaian

⁴² Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja ke 7*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26.

diri yang terganggu pada diri anak, sehingga mereka mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga guna memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku menyimpang. Ringkasnya, kejahatan anak-anak merupakan reaksi terhadap masalah psikis anak tersendiri.

3) Faktor Lingkungan Sosial

Menurut teori subkultur, sumber *Juvenile Delinquency* adalah sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja yang melakukan penyimpangan. Masyarakat yang demikian, memiliki sifat antara lain:

- a) Populasi padat
- b) Status sosial penduduk yang rendah
- c) Kondisi lingkungan yang sangat buruk
- d) Banyak *disorganized family* bertingkat tinggi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha menangkap kenyataan secara menyeluruh dan utuh, dengan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat

yang dianggap sebagai sebuah fenomena sosial atau sebuah masalah sosial.⁴³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam memperoleh data dan keterangan dalam peneliti.⁴⁴ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu, 3 wali dari abh, 3 Pekerja Sosial, dan 3 Penerima Manfaat yang berada di PSMP Antasena Magelang. Dalam pengambilan informan penulis menggunakan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan jenis penarikan sample untuk tujuan khusus yaitu atas situasi. Untuk memilih informan yang sesuai dengan pokok masalah penelitian dan mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang sesuai dengan penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti mencoba mengambil data dari mereka yang terlibat dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial di PSMP Antasena (Panti Sosial Marsudi Putra) Magelang. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Anak yang berhadapan dengan hukum dengan usia 12-18 tahun di PSMP Antasena magelang yang sedang mendapatkan rehabilitasi sosial dari bulan mei sampai dengan agustus 2017 dengan mengambil sampel anak dengan kasus pencurian, penganiayaan dan pelecehan seksual.

⁴³Jonathan Sarwoto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm 193.

⁴⁴Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 11.

⁴⁵W Laurence Neuman, *Social Research Methods and Quantitative Approaches* (Boston: Allyn & Balcon, 2000), hlm. 198.

- b. Pekerja sosial yang menjadi pendamping anak berhadapan dengan hukum ketika menjalani proses rehabilitasi sosial.
- c. Wali dari penerima manfaat atau orang tua dari anak yang berhadapan dengan hukum.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah masalah yang diteliti, yaitu peran keluarga sebagai *support* sistem dalam rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum (ABH).

3. Teknik Pengumpulan data

a) Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian yang diteliti dengan cara langsung, disengaja, dan terencana bukan secara kebetulan.⁴⁶ Data yang ingin didapat dari metode observasi ini adalah tentang kondisi anak berhadapan dengan hukum dan gambaran umum lembaga PSMP Antasena. Dalam penelitian ini dipergunakan cara observasi non partisipan, artinya dalam melakukan pengamatan peneliti tidak terjun langsung dengan subjek dan objek penelitian dalam mendapatkan informasi.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan informan. Pengamatan yang dilakukan

⁴⁶ Winarto Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Taristo, 1982), hlm 132

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Predana Media group, 2008), hlm. 257.

seperti letak geografis, kegiatan keterampilan, pola kehidupan anak, dan kedekatan dengan keluarga.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung atau dengan tatap muka.⁴⁸ Dalam melakukan wawancara, teknik yang dipakai penulis adalah pertanyaan terbuka. Teknik wawancara ini tidak dilakukan secara ketat, terstruktur, tertutup dan formal, akan tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dan terbuka. Teknik ini diharapkan dapat menggali kejujuran informasi di dalam memberikan informasi yang sebenarnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni.⁴⁹ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rekaman suara hasil wawancara dengan informan. Foto kegiatan wawancara, kegiatan informan dan juga kondisi fisik PSMP Antasena Magelang.

⁴⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 234.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 240.

4. Teknik Analisis Data

Pertama, data yang berwujud kata-kata atau bukan rangkain angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁵⁰ Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “ kasar “ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵¹

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

⁵⁰ Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15-16

⁵¹ *Ibid*, hlm. 16

dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan – lebih jauh menganalisis ataupun mengambil tindakan – berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁵²

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus *diuji* kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan *validitasnya*.⁵³

5. Metode Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Denzin dalam Moloeng, membedakan empat macam triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.⁵⁴ Berdasarkan pada hasil

⁵² *Ibid*, hlm. 17

⁵³ *Ibid*, hlm. 19

⁵⁴ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: 1993), hlm.

penelitian di lapangan, untuk mendapatkan kevaliditasan data dengan triangulasi sumber memiliki banyak kecocokan antara keluarga dan pekerja sosial pendamping dalam hal peranan keluarga.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan kedalam empat Bab yaitu :

Bab I, berisi tentang pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum dari PSMP Antasena Magelang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya PSMP Antasena Magelang, visi dan misi PSMP Antasena Magelang, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta program dan kebijakan PSMP Antasena Magelang.

Bab III, membahas tentang peran keluarga sebagai support sistem dalam pendampingan abh di PSMP Antasena Magelang.

Bab IV, berisi tentang penutup yang terdiri kesimpulan dan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis. Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, mengenai peran keluarga sebagai *support system* dalam rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting sebagai peran pendukung dalam rehabilitasi sosial anak. Keluarga juga turut ikut andil dalam beberapa tahapan proses rehabilitasi, seperti dalam proses *assesment*, rencana intervensi, intervensi dan juga monitoring. Secara dukungan, terutama dukungan emosional, dukungan material serta dukungan informasi, lebih menonjol ketika anak menjalani masa rehabilitasi. Selama masa rehabilitasi berlangsung fungsi-fungsi dari keluarga lebih terlihat, khususnya fungsi religius, fungsi edukatif, fungsi protektif, dan juga fungsi ekonomi. Peran anggota keluarga dalam membantu proses rehabilitasi sangat terlihat khususnya orang tua, seperti peran ibu sebagai pendidik dalam segi emosional. Peran ayah sebagai Penghubung intern keluarga sangat terlihat selama masa rehabilitasi anak.
2. Keluarga memiliki dampak dalam membangun mental dan psikis anak selama masa rehabilitasi berlangsung. Keluarga berdampak pada keberhasilan proses rehabilitasi anak, karena rehabilitasi tanpa adanya

dukungan dari orang tua seperti tidak ada artinya. Maka dari itu tidak hanya anak yang diintervensi namun juga keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Adapun saran bagi penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk keluarga

- a. Keluarga harus lebih serius dalam menyikapi permasalahan yang kemungkinan timbul karena terbatasnya pengawasan terhadap anak. Karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengawasan orang tua terhadap anak masih sangat minim.
- b. Pola pengasuhan terhadap anak yang sudah didapatkan dan diarahkan di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang harus dilakukan secara berkesinambungan agar perilaku buruk anak tidak terulang. Karena dari hasil penelitian ada perilaku buruk anak yang masih terulang.
- c. Dalam acara yang diagendakan oleh panti, sebaiknya keluarga meluangkan waktunya untuk menghadiri acara tersebut mengingat acara tersebut untuk kepentingan anak. Karena dari hasil penelitian, beberapa keluarga tidak menghadiri acara tersebut.

2. Untuk PSMP Antasena

- a. Peningkatan pengawasan yang diberikan oleh panti harus lebih ditingkatkan. Berdasarkan penelitian, penerima manfaat sangat mudah untuk mendapatkan izin keluar hanya dengan izin di pos satpam.
- b. Program-program yang ditujukan kepada keluarga seperti halnya FDS, perlu peningkatan intensitas agar peran keluarga menjadi efektif dan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, FDS hanya dijalankan kurang lebih 1-3 kali dalam setahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Predana Media group, 2008)
- Bruce J.Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Rinneka Cipta, 1992)
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2003)
- DARADJAT ZAKIYAH, *Problema Remaja di Indonesia* ,(Jakarta:Bulan Bintang, 1978)
- Etty Padmiati, Peran Pekerja Sosial dalam Pelayanan Anak Nakal di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: B2P3KS, 2009)
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014)
- Irawati, *Peranan Keluarga Dalam Pengembangan Sikap Sosial Pada Awal Masa Kanak-Kanak*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005)
- Imam Muklis, *Peran Keluarga Terhadap Pernikahan Dini*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Jalaluddin Rahmat dan Muhtar ganda Atmaja, *Keluarga*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994)
- Jonathan Sarwoto, *Metode Penelitian Kuantitatif fan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja ke 7*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006)
- Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, *Pedoman Operasional Komite Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012)
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, cet. II (Yogyakarta: Liberty, 2002)
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: 1993)
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)

- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992)
- Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana bagi anak*, (Jakarta: rajawali, 2012), hlm 29.
- Paul B. Horton dan Chester I Hunt, *Sosiologi*, alih bahasa Aminudin Ram dan Tita Sobari, Edisi iv. IV (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001)
- Rahayu Dwi Pamungkas, *Peran Keluarga Dalam Pembinaan Kepribadian Sosial Remaja*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan pemikiran islam fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)
- Setiono kUSDwiratri, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: Alumni, 2011)
- Soerjono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1970)
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi Untuk Individu Yang Membutuhkan layanan Khusus*, (Padang : Depdiknas, 2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 1 ayat (2) dan (3).
- Willis, S., *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Winarto Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Taristo, 1982)
- W Laurence Neuman, *Social Research Methods and Quantitative Approaches* (Boston: Allyn & Balcon, 2000).
- Hukum Online, *Dilema Anak Berhadapan Dengan Hukum dengan Penerapan UU SPPA*,

<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt579220ac6fafc/dilema-anak-berhadapan-hukum-dengan-penerapan-uu-sppa>

implementasi restorasi justice dalam penanganan anak bermasalah dengan
<http://www.kpai.go.id/artikel/implementasi-restorasi-justice-dalam-penanganan-anak-bermasalah-dengan-hukum/>

Kemensos *PSMP Antasena*, <http://antasena.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=10>

Sumber Wawancara:

1. Wawancara dengan informan RE, penerima manfaat di PSMP Antasena
2. Wawancara dengan informan HF, penerima manfaat di PSMP Antasena
3. Wawancara dengan informan GL, penerima manfaat di PSMP Antasena
4. Wawancara dengan orang tua RE
5. Wawancara dengan orang tua HF
6. Wawancara dengan orang tua GL
7. Wawancara dengan Suyanto, pekerja sosial pendamping RE
8. Wawancara dengan Christin Anita Sufiani, pekerja sosial pendamping HF
9. Wawancara dengan Hesti Ambar Widakdo, pekerja sosial pendamping GL

DOKUMENTASI





DAFTAR PERTANYAAN

A. Orang tua/ wali dari penerima manfaat

1. Apakah komunikasi antara anda dan anak berjalan baik selama proses rehabilitasi?
2. Dalam menjalin komunikasi dengan anak, apakah bapak/ibu sering memaksakan kehendak?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui karakter dari putra-putrinya?
4. Apakah pendidikan keagamaan itu penting bagi kepribadian anak?
5. Bagaimana anda mengajarkan sikap beragama kepada anak anda?
6. Bagaimana cara keluarga dalam mendidik anak supaya tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang?
7. Usaha apa yang dilakukan keluarga agar anak terhindar dari perilaku negatif?
8. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap anak yang berhadapan dengan hukum?
9. Bagaimana respon bapak/ibu bila salah satu anggota keluarga terutama anak yang berhadapan dengan hukum?
10. Apakah dukungan yang anda berikan memiliki dampak terhadap anak anda? Seperti apa dampaknya?
11. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada anak ketika menjalani proses rehabilitasi sosial?
12. Apa yang anda harapkan dari anak ketika menjalani proses rehabilitasi?

B. Pekerja Sosial

1. Berapa lama anda menjadi pekerja sosial di PSMP Antasena ini?
2. Di panti ini, ada berapa banyak anak berhadapan dengan hukum yang ditangani pekerja sosial?
3. Dalam kategori apa ABH yang anda tangani sekarang ini?
4. Apa metode yang anda gunakan dalam proses rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum? Baik secara individu maupun kelompok?
5. Bagaimana hubungan anda selaku wali penerima manfaat di PSMP Antasena dengan orang tua atau keluarga? Seringkah anda bertemu dengan keluarga dari penerima manfaat?
6. Menurut pandangan anda, bagaimana peran keluarga dalam proses rehabilitasi sebagai pihak dari luar panti? Mengapa?
7. Seberapa penting peran keluarga dalam membantu proses rehabilitasi sosial ini?
8. Adakah perbedaan yang mencolok dari ABH yang sering berkomunikasi dan ABH yang jarang berkomunikasi dengan kedua orang tuanya? Seperti apa perbedaannya?
9. Selama ini apa kesulitan anda dalam proses rehabilitasi sosial ABH?
10. Bagaimana perkembangan sikap dan perilaku anak ketika menjalani rehabilitasi?

C. Penerima manfaat atau anak berhadapan dengan hukum

1. Sudah berapa lama anda mengikuti proses rehabilitasi?
2. Kenapa anda dibawa ke PSMP Antasena ini?
3. Kegiatan apa yang sering anda lakukan setiap harinya?

4. Kegiatan apa yang paling anda sukai dan paling tertarik untuk melakukannya?
5. Apakah orang tua sering menjenguk anda kesini? Siapa saja yang sering ikut menjenguk kesini?
6. Bagaimana perasaan anda ketika orang tua menjenguk anda? Mengapa?
7. Kegiatan apa yang dilakukan ketika orang tua anda, ketika datang kesini?
8. Apakah orang tua anda sering memberikan nasihat untuk anda?
9. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda selama proses rehabilitasi ini?
10. Bagaimana sikap orang tua anda ketika anda berada dirumah? Apakah ada perbedaan sikap dari kedua orang tua anda ketika anda berada disini?
11. Apakah yang anda inginkan dari orang tua anda dalam membantu proses rehabilitasi ini?

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Presiden

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.30.6992/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yoga Purwanto :

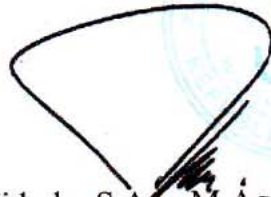
تاريخ الميلاد : ١٧ يوليو ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٥٥	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٨ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.26.5794/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Yoga Purwanto**
Date of Birth : **July 17, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 04, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	42
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 04, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Yoga Purwanto
NIM : 13250109
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	40	E
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 12 September 2017



Kepala PTIPD
Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.386/10/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Yoga Purwanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 17 Juli 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13250109
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di:

Lokasi : Temanggung
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016



Ketua,


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
Nip. 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa:

(13250109) YOGA PURWANTO

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Murjannah, M.Si
NIP.19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayahi, S.I.P, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : YOGA PURWANTO
NIM : 13250109
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

YOGA PURWANTO

13250109

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yoga Purwanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 17 Juli 1994

Alamat : Krajan 2, Kwaderan Kajoran Magelang

Agama : Islam

Tinggi/Berat Badan : 161/53

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Joko Sutiyatno

Nama Ibu : Sulastri

No. HP : 082226880810

Email : Yogapurwanto95@yahoo.co.uk

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 2 Kwaderan Kajoran Magelang (2000-2006)
- b. SMP Negeri 1 Salaman Magelang (2006-2009)
- c. SMA Negeri 4 Magelang (2009-2012)
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)